



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1554 - 1565

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Alternatif Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar

Muh. Khaerul Ummah BK<sup>1✉</sup>, Hamna<sup>2</sup>, Theopilus C. Motoh<sup>3</sup>, Dina Aulia<sup>4</sup>,  
Putri Pratiwi<sup>5</sup>, Nabila R. Latrey<sup>6</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail: [muhkhaerulummahbk27@gmail.com](mailto:muhkhaerulummahbk27@gmail.com)<sup>1</sup>, [anhahamna70@gmail.com](mailto:anhahamna70@gmail.com)<sup>2</sup>, [theomotoh123@gmail.com](mailto:theomotoh123@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nabilaratrey01@gmail.com](mailto:nabilaratrey01@gmail.com)<sup>4</sup>, [dinaaulia070305@gmail.com](mailto:dinaaulia070305@gmail.com)<sup>5</sup>, [putripratiwi07159@gmail.com](mailto:putripratiwi07159@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Salah satu orientasi pembelajaran di era abad 21 menghendaki berkembangnya kemampuan ber-*public speaking* siswa yang harus dilatihkan sedini mungkin di jenjang pendidikan sekolah dasar melalui berbagai alternatif cara pemberian latihan yang menyesuaikan dengan karakter penerimaan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka melalui desain belajar berbasis model bimbingan simulasi kreatif. Pendekatan kualitatif berbasis metode analisis studi empirik diandalkan dalam penelitian ini dengan teknik mengumpulkan data berupa wawancara dan observasi langsung pada responden penelitian yang melibatkan siswa SDN 06 Tambun. Hasil yang diperoleh ditemukan beragam faktor yang menghambat pengembangan kemampuan *public speaking* siswa tersebut: 1. Kurangnya pembiasaan belajar yang melatih kebiasaan berkomunikasi efektif; 2. Dampak-dampak pembelajaran kurang menyentuh pada pengembangan *public speaking* siswa; dan 3. Kurangnya percaya diri dalam mengungkapkan suatu pendapat. Temuan penelitian tersebut menjadikan model bimbingan simulasi kreatif sebagai alternatif belajar yang konstruktif dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa SDN 06 Tambun.

**Kata Kunci:** *Public Speaking*; Bimbingan Simulasi Kreatif; Sekolah Dasar.

### Abstract

One of the learning orientations in the 21st century era requires the development of students' *public speaking* skills which must be trained as early as possible at the elementary school education level through various alternative ways of providing exercises that adjust to the character of student learning acceptance. This study was conducted to measure the extent to which students can improve their *public speaking* skills through creative simulation guidance model-based learning design. A qualitative approach based on empirical study analysis methods was relied on in this study by collecting data in the form of interviews and direct observations on research respondents involving SDN 06 Tambun students. The results obtained found various factors that hinder the development of students' *public speaking* skills: 1. Lack of learning habits that train effective communication habits; 2. The impacts of learning are less touching on students' *public speaking* development; and 3. Lack of confidence in expressing an opinion. The findings of the study make the creative simulation guidance model a contributive learning alternative in developing the *public speaking* skills of SDN 06 Tambun students.

**Keywords:** *Public Speaking*; *Creative Simulation Guidance*; *Elementary School*.

Copyright (c) 2024 Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh,  
Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey

✉ Corresponding author :

Email : [muhkhaerulummahbk27@gmail.com](mailto:muhkhaerulummahbk27@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dalam menemukan jati dirinya melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, potensi yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik adalah kemampuan berkomunikasi efektif yang lazim dikenal dengan sebutan kemampuan ber-*public speaking*. Dalam ber-*berpublic speaking*, keterampilan berbahasa sangat diperlukan. Sebab dengan terampil berbahasa, akan dapat mempengaruhi aspek *soft skill* siswa lainnya, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pengembangan kemampuan intelektual, sosial serta karakter siswa.

Di era pembelajaran abad 21 tidak hanya menghendaki agar berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada diri pembelajar di setiap jenis level pendidikan, namun juga menghendaki kemampuan khusus lainnya seperti mengembangkan kemampuan ber-*public speaking* pembelajar yang sedini mungkin perlu dibiasakan di level jenjang pendidik paling bawah minimal di tingkat sekolah dasar. Implementasi mendasar dari pembelajaran *public speaking* tidak lepas dari aktivitas belajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa. Umumnya ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai dan menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran *public speaking*. Empat keterampilan bahasa tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Benedek, 2024). Kemampuan *public speaking* merupakan satu diantara jenis pembelajaran berbahasa yang sangat penting diajarkan sebab dampaknya akan mempengaruhi masa depan siswa di berbagai bidang, baik dalam karier maupun kehidupan sehari-harinya.

Menariknya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengulas lebih mendalam terkait pentingnya pengembangan *public speaking* untuk diajarkan kepada siswa, baik melalui pembelajaran yang secara khusus mengajarkan materi *public speaking* atau pada pembelajaran yang secara terpadu dielaborasi dalam materi-materi pelajaran yang lain. Beberapa penelitian terdahulu tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Saidalvi & Mansor (2012) yang berfokus pada pengembangan keterampilan *public speaking* di depan umum untuk siswa sekolah dasar yang melatih keterampilan ber-*public speaking* dengan cara pelatihan berpidato. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Colognesi et al. (2023) terkait penggunaan rekaman video dalam menambah wawasan *public speaking* siswa, mengasah kemampuan *public speaking* melalui hasil menonton K-Drama (Windy et al., 2023), pengajaran *public speaking* secara daring (Syaf, 2023), pengaplikasian metode *show and tell* dalam pengembangan keterampilan *public speaking* siswa sekolah dasar (Malikah et al., 2022), analisis *word of mouth* sebagai strategi komunikasi marketing bermetode *public speaking* (Anjani & Sudradjat, 2023), dan masih banyak riset terdahulu lainnya yang menelaah pentingnya pengembangan *public speaking* dengan berbagai penawaran alternatif cara yang dapat diimplementasikan. Meski demikian, beberapa hasil penelitian tersebut belum ditemukan pembahasan yang secara spesifik tentang pengembangan kemampuan *public speaking* yang dilatihkan melalui model bimbingan simulasi kreatif sehingga inilah menjadi fokus kajian lebih lanjut dari keterbatasan hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian akan difokuskan analisis pengkajiannya melalui penelitian ini.

Penerapan model bimbingan silmulasi kreatif ini, menggabungkan antar kegiatan bimbingan simulasi dengan unsur kreativitas untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan efektif dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa terlebih ketika diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dengan menggunakan skenario atau situasi yang dibuat secara kreatif. Selain itu, peserta didik dapat memainkan peran atau karakter tertentu yang memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berbicara di depan publik dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Juga mereka dapat mempraktikkan penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter yang diperankannya.

1556 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

Tentu model ini lebih menekankan perlibatan interaktif antara audiens, dimana mereka dapat berkolaborasi serta memberikan umpan balik antara sesama (Suci et al., 2022). Dalam praktiknya di sekolah, hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar meningkatkan kemampuan public speaking mereka secara bertahap (Amir & Idris, 2023; Nadila et al., 2023). Model ini dapat mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, kemampuan berpikir peserta didik (Muktiali et al., 2023). Mereka juga dapat mengasah kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif dan menarik (Fitrananda et al., 2020; Herbein et al., 2018; Maruti & Ananta, 2024).

Pentingnya pengkajian fokus penelitian tersebut, juga didasari oleh hasil temuan awal penelitian di SDN 06 Tambun Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah. Dalam temuan tersebut, khususnya di kelas VI dari 13 siswa pada umumnya menunjukkan ketidakmampuan dalam ber-public speaking. Hasil temuan awal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas VI yang pada intinya membenarkan hal tersebut. Begitupun dari hasil studi dokumentasi terkait capaian akademik siswa untuk mata pelajaran yang mengasah kemampuan berbahasa siswa dapat dinyatakan kurang maksimal.

Fenomena ini dilatar belakangi oleh beragam faktor seperti terdapat banyak peserta didik yang ketika diberikan pertanyaan atau diminta memberikan tanggapan mereka lebih memilih diam (pasif). Berdasarkan fakta yang terdapat di dalam aktivitas belajar siswa SDN 06 Tambun, dari 13 siswa hanya 1 siswa yang berani tampil didepan kelas untuk memberikan tanggapannya. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan teman-temannya atau ketika tampil di depan umum, sehingga ketika di minta untuk memberikan tanggapan atau bertanya, mereka tidak berani tampil untuk berbicara. Selain kurangnya kepercayaan diri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbicara yaitu kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam belajar sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengungkapkan pendapat serta tingginya rasa takut salah dalam mengungkapkan pendapat.

Mengacu pada temuan ini pula, mendasari dilakukan proyek ini dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas model bimbingan simulasi kreatif sebagai alternatif proses pengembangan potensi siswa dalam ber-public speaking. Implikasi dari penelitian ini, diharapkan melahirkan sebuah terobosan baru pemecahan masalah yang dapat menjadikan peserta didik memiliki daya minat belajar untuk mengasah kemampuan ber-public speaking-nya melalui pengimplementasian model bimbingan simulasi kreatif sebagai alternatif yang dapat dibiasakan pada peserta didik di SDN 06 Tambun.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Tambun, Kel. Tambun, Kecamatan Baolan, Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah. Berdasarkan surat tugas pelaksanaan penelitian yang dikeluarkan oleh LPPM Universitas Madako Tolitoli dengan nomor: 103/ST/UM/LPPM/I/2024 terkait rentang waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 05 Januari 2024 – 28 Februari 2024 sebagaimana bagian dari rangkaian aktivitas penelitiannya tersebut dalam tabel 1. Jenis metode bimbingan simulasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam hal berbicara di depan umum serta cara berpikir mereka pada saat tampil berbicara di depan umum. Metode pengumpulan data adalah hal yang begitu penting pada saat penelitian, dikarenakan tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data, dan untuk kemudahan perolehan data riset yang dibutuhkan diterapkan teknik wawancara dan observasi langsung pada aktivitas pembelajaran *public speaking* siswa di SDN 06 Tambun yang didesain melalui penerapan model bimbingan simulasi kreatif. Subjek penelitian lebih difokuskan pada siswa dan guru kelas IV SDN 06 Tambun, termasuk perlibatan kepala sekolah untuk penguatan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data informasi yang didapatkan selanjutnya dianalisis melalui mekanisme pola analisis data riset yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yang diawali dengan penyeleksian data informasi yang disebut dengan istilah reduksi data, data

1557 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

yang telah terseleksi kemudian diverifikasi untuk disajikan dalam paparan informasi deksriptif, dan penarikan kesimpulan hasil temuan penelitian. Validasi informasi dilakukan dengan menyandingkan antara informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan hasilnya dikonfirmasi berdasarkan hasil pengamatan langsung terkait hal yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model simulasi kreatif dalam analisis penelitian studi kasus ini diorientasikan untuk upaya pengembangan *public speaking* siswa SDN 06 Tambun. Dipilihnya model bimbingan simulasi kreatif ini dalam analisis lanjutan riset yang sebelumnya belum pernah terkaji disebabkan adanya kekhasan tersendiri dalam melatih siswa dalam memunculkan potensi ber-*public speaking* siswa. Model bimbingan simulasi kreatif ini sebenarnya telah banyak diulas dalam buku peneliti korespondensi mengenai keefektifannya dengan judul buku “Teori Praktis Ber-*Public Speaking* dan Simulasi Kreatif dalam Aktivitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi” hanya saja terkonsentrasi pada pembelajaran untuk kalangan mahasiswa di perguruan tinggi (BK & Hamna, 2022). Namun bukan berarti model tersebut tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran yang lainnya seperti pembelajaran yang melibatkan siswa dalam golongan usia sekolah dasar.



**Gambar 1: Buku inspirasi pelaksanaan riset ilmiah terkait penerapan model bimbingan simulasi kreatif untuk tujuan pembelajaran *public speaking***

Sebagai kelanjutan penganalisisan penerapan model yang lebih ilmiah, dilakukan upaya penelitian terkait model tersebut untuk pengukuran implementasinya di sekolah dasar sebab dalam buku tersebut lebih terorientasi pada pengimplementasiannya dalam pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Pada tahap observasi awal, penelitian dilakukan secara aktif dengan mengamati dan mencatat segala aktivitas yang teramati di kelas. Hal ini meliputi teknik pengajaran yang digunakan oleh siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta respons siswa terhadap materi pembelajaran. Observasi juga mencakup analisis terhadap strategi

- 1558 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

pembelajaran yang diterapkan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk mengukur tingkat penerimaan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil observasi ini akan menjadi landasan untuk merancang pendekatan proses model simulasi kreatif yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data yang terkumpul dari observasi akan diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari model bimbingan simulasi kreatif yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kemampuan ber-*public speaking* siswa khususnya yang teramati dalam aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 06 Tambun sebagai studi objek penelitian yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah. Detail hasil observasi ini kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara bersama guru kelas yang menjadi kelas penelitian ini, seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian**

No.	Aspek yang Diteliti	Hasil Observasi	Hasil Wawancara
1	Kemampuan ber- <i>public speaking</i> sebelum penerapan model bimbingan simulasi kreatif?	<p>Hampir semua siswa kurang baik dalam ber-<i>public speaking</i>, umumnya mereka sulit menyampaikan pemikirannya dan canggung saat berkomunikasi.</p> <p><b>(Hasil wawancara bersama guru kelas IV pada Hari Rabu, 07 Februari 2024)</b></p> <hr/> <p>Saat sekolah mengadakan pencarian bakat seperti lomba berpidato antar kelas, dapat dikatakan tidak satu pun siswa yang memiliki inisiatif sendiri untuk mendaftar sebagai peserta lomba dalam kontestasi lomba pidato tersebut, yang mungkin karena siswa merasa kurang percaya diri untuk disaksikan di depan banyak orang.</p> <p><b>(Hasil wawancara bersama kepala sekolah pada Hari Rabu, 14 Februari 2024)</b></p>	<p>Hanya beberapa peserta didik yang bisa dalam ber-<i>public speaking</i>, itu pun hanya sebatas menyampaikan argumentasi singkat yang sifatnya apa adanya.</p> <p><b>(Hasil Pengamatan pada Hari Rabu, 07 Februari 2024)</b></p>
2	Faktor penghambat lemahnya kemampuan ber- <i>public speaking</i> siswa?	<p>Sepanjang pengamatan Ibu saat mengajari mereka dalam kelas, ada banyak faktor penyebab yang melatarbelakangi kekurangmampuan siswa dalam ber-<i>public speaking</i>, seperti misalnya mereka sebenarnya tahu apa yang harus disampaikan hanya saja sulit disampaikan apalagi jika harus diminta mengomunikasikannya di depan teman kelasnya. Kemudian mereka juga cenderung gugup saat mendapatkan penugasan ber-<i>public speaking</i> dan bahkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia yang mengharuskan mereka mengekspresikan pemikirannya dalam aktivitas berbicara dalam forum kelas, mereka cenderung mengalami kesulitan yang mungkin karena mereka gugup alias tidak percaya diri.</p> <p><b>(Hasil wawancara bersama guru kelas IV pada Hari Rabu, 07 Februari 2024)</b></p> <hr/> <p>Sebenarnya siswa di SDN 06 Tambun ada yang memiliki bakat dalam ber-<i>public speaking</i> dengan baik, hanya saja mungkin belum terbina dengan baik</p>	<p>Dalam satu kelas hanya ada sekitar 1-4 siswa yang mampu berbicara di depan umum, walaupun mereka masih terlihat gugup dan menunjukkan gejala-gejala kurang percaya diri padahal sebenarnya mereka mengetahui apa yang harus disampaikan secara lisan melalui aktivitas ber-<i>public speaking</i>.</p> <p><b>(Hasil Pengamatan pada Hari Rabu, 07 Februari 2024)</b></p>

No.	Aspek yang Diteliti	Hasil Observasi	Hasil Wawancara
		<p>sehingga sulit melacak bibit potensial di bidang tersebut. Walaupun berbagai cara sudah dilakukan. Terkait faktor penghambatnya bisa saja ditengarai oleh kesiapan siswa itu sendiri yang mungkin kurang siap ketika diberikan penugasan-penugasan yang berhubungan dengan <i>public speaking</i>.</p>	
		<p><b>(Hasil wawancara bersama kepala sekolah pada Hari Rabu, 14 Februari 2024)</b></p>	
3	<p>Pembiasaan belajar yang memungkinkan siswa berlatih dalam ber-<i>public speaking</i>?</p>	<p>Bentuk-bentuk pembiasaan belajar yang telah dilakukan agar siswa terlatih dalam ber-<i>public speaking</i> diantaranya diharikan materi kebahasaan yang secara khusus mengajarkan aktivitas berbicara, walaupun kesan belajar yang didapatkan untuk tujuan meningkatkan kemampuan ber-<i>public speaking</i> siswa belum tercapai secara maksimal sesuai harapan.</p>	<p>Pembiasaan dalam melatih kemampuan ber-<i>public speaking</i> siswa telah dilakukan semaksimal mungkin terutama yang dilakukan guru melalui aktivitas mengajarnya didalam kelas yang mengintegrasikan antara aktivitas belajar dengan pemberian penugasan inti pengajaran semisal memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan hasil belajarnya melalui forum presentasi materi di dalam kelas yang dilakukan oleh perwakilan individu siswa.</p>
		<p><b>(Hasil wawancara bersama guru kelas IV pada Hari Rabu, 07 Februari 2024)</b></p>	
		<p>Untuk pembiasaan belajar yang bertujuan membantu siswa dalam ber-<i>public speaking</i> dengan baik tidak hanya dibiasakan dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa dalam kelas, tetapi sebenarnya pembiasaan tersebut telah dilakukan melalui program perlombaan antar kelas untuk pencarian minat dan bakat siswa yang salah satunya menghadirkan mata lomba kegiatan berpidato.</p>	
		<p><b>(Hasil wawancara bersama kepala sekolah pada Hari Rabu, 14 Februari 2024)</b></p>	
4	<p>Dampak penerapan model bimbingan simulasi kreatif terhadap kemampuan ber-<i>public speaking</i> siswa?</p>	<p>Ada banyak perubahan yang terjadi setelah diimplementasikannya model bimbingan simulasi kreatif ini dalam melatih kemampuan <i>public speaking</i> siswa, seperti secara bertahap mereka rasanya mereka memiliki inisiatif sendiri dalam mengomunikasikan apa yang dipelajarinya. Meskipun model ini sepertinya ada kemiripan dengan penerapan metode <i>role playing</i> yang selama ini saya biasa terapkan dalam kegiatan mengajar, namun aspek penerapan yang membedakannya terlihat dari sisi pembimbingan yang menjadi titik penekanan perbedaannya. Pembimbingan ini dalam artian setiap apa yang akan diperagakan oleh siswa diskenariosasi oleh guru sehingga siswa mendapat gambaran terkait apa yang harus dilakukan dan disampaikannya.</p>	<p>Perubahan-perubahan yang teramati setelah penerapan model bimbingan simulasi kreatif, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memunculkan inisiatif siswa untuk menyampaikan gagasannya.</li> <li>2. Terbangunnya rasa percaya diri siswa saat berbicara dalam forum kelas.</li> <li>3. Siswa merasa ada perhatian dari guru ketika mendapatkan bimbingan intensif.</li> <li>4. Satu persatu siswa mulai menunjukkan potensi <i>public speaking</i>-nya terutama melalui forum belajar didalam kelasnya.</li> </ol>
		<p><b>(Hasil wawancara bersama guru kelas IV pada Hari Rabu, 28 Februari 2024)</b></p>	

- 1560 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

No.	Aspek yang Diteliti	Hasil Observasi	Hasil Wawancara
		<p>Dari informasi yang saya terima dari guru kelas IV, setelah diujicobakannya penerapan model bimbingan simulasi kreatif ini untuk tujuan pengembangan keterampilan <i>public speaking</i> siswa, tentu memberikan dampak positif yang baik seperti guru mudah dalam mengimplementasikan model tersebut sehingga dampak lanjutannya teralami pada siswa yang sebelumnya kurang menyenangi aktivitas <i>ber-public speaking</i>, justeru menstimulasi siswa untuk menginisiasi keinginannya untuk <i>ber-public speaking</i> terutama terkait hal-hal yang dipelajarinya didalam kelas belajarnya.</p> <p><b>(Hasil wawancara bersama kepala sekolah pada Hari Rabu, 28 Februari 2024)</b></p>	<p>5. Ada kemudahan yang dirasakan guru dalam mengimplementasikan model tersebut.</p> <p><b>(Hasil Pengamatan pada Hari Rabu, 28 Februari 2024)</b></p>

Hasil temuan yang diperoleh dari analisis wawancara dan observasi ini memberikan gambaran yang jelas terkait efektivitas implementatif dari model bimbingan simulasi kreatif dalam mendukung pengembangan keterampilan *ber-public speaking* siswa di SDN 06 Tambun. Hasil analisis ini sejalan dengan pandangan Alfi & Amalia (2024) bahwa tingkat partisipasi belajar *public speaking* siswa akan meningkat tergantung menariknya implementasi desain pembelajaran yang dihadirkan dalam kelas belajar siswa dan kemampuan yang terasah ini akan berefek pada pencapaian karirnya di masa depannya.

Memang benar bahwa dengan memiliki *soft skill* khusus seperti kemampuan *ber-public speaking* yang efektif akan menentukan proses pencapaian karir gemilang anak di masa depannya (Ampry et al., 2022; Muttaqien & Awiria, 2022; Sigarlaki et al., 2023; Stibies et al., 2023). Sebab itulah orientasi penguatan pembelajaran *public speaking* yang terjadi di SDN 06 Tambun dilakukan, yang kemudian merekomendasikan pembiasaan belajar yang diperuntukkan kepada siswa dengan memaksimalkan penerapan model bimbingan simulasi kreatif sebagai salah satu alternatif penunjang kegiatan *public speaking* siswa.

Disadari atau tidak, mengembangkan kemampuan *ber-public speaking* siswa secara tidak langsung mengadaptasikan siswa dengan harapan pembelajaran di abad 21. Di era abad 21 dan perkembangan teknologi yang pesat ini, kemampuan untuk berbicara di depan publik dengan cara yang efektif dan menarik menjadi semakin penting (Hermawan et al., 2024; Voogt & Roblin, 2023; Zhong et al., 2022). Orientasi pembelajaran abad 21 menurut Marta Putra & Nurlizawati (2019) dan Ahmad et al. (2024) terdapat empat hal, yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboratif* yang dikenal dengan sebutan keterampilan 4C. Diantara keempat tuntutan abad 21 tersebut, terkonsentrasi pada kemampuan *communication* yang diidentik dengan keterampilan *ber-public speaking*. Pernyataan tuntutan abad 21 ini, juga relevan dengan yang diterangkan oleh Sari & Trisnawati (2019) bahwa keterampilan *public speaking* yang menjadi satu diantara keempat keterampilan 4C akan selalu relevan dengan kebutuhan masa depan anak.



**Gambar 2: Dokumentasi pelaksanaan wawancara dan observasi**



**Gambar 3: Dokumentasi tim pelaksana proyek ilmiah bersama pihak sekolah SDN 06 Tambun**

Itulah mengapa ada banyak cara yang ditawarkan untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* untuk tujuan masa depan siswa, misalnya saja kemampuan untuk berbicara di depan banyak orang dibentuk melalui perjalanan belajar sejarah dan perubahan sepanjang hidup, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa (Andersen & Rustad, 2022; Astari, 2022; Qurrotaini et al., 2024; Rapti & Sapounidis, 2024). Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh yang diterima dari orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan ini (Ertekin & Yüksel, 2014; Nadila et al., 2023; Nazari et al., 2023; Turiman et al., 2012; Yang et al., 2022). Selain itu, kemampuan berbicara di depan publik perlu terus diasah dan dilatih agar dapat berkembang secara optimal (Astari, 2022; Maruti et al., 2023; Megananda et al., 2023; Trisiana et al., 2023).

Salah satu cara untuk mengasah keterampilan ini adalah melalui publik speaking bermodel bimbingan simulasi kreatif yang efektivitasnya telah disebutkan sebelumnya baik melalui hasil wawancara guru bersama kepala sekolah SDN 06 Tambun yang kemudian terkonfirmasi melalui hasil pengamatan langsung pada objek riset di sekolah tersebut. Pemilihan model bimbingan simulasi kreatif ini diyakini mampu membantu peningkatan kemampuan *public speaking* siswa di SDN 06 Tambun untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang dirasakan sebelumnya. Meskipun diketahui bahwa hambatan-hambatan sebelum diterapkan model bimbingan simulasi kreatif ini merupakan suatu hal lumrah terjadi dan hampir dialami oleh semua lembaga pendidikan. Tidak satu keadaan belajar yang terlepas dari namanya hambatan, dan hambatan yang dirasakan pasti akan mendatangkan solusi selama ada keseriusan dalam menyikapinya (Barokah & Kamal, 2023; Muhammad Maskur Musa & Kamal, 2022; Tyas et al., 2023; Wattimena et al., 2022). Aktivitas ini bukan hanya membantu kita memahami dasar-dasar berbicara di depan publik, tapi juga memberikan kesempatan untuk berlatih dan berimprovisasi dalam situasi yang nyata dan dinamis sehingga terbentuk budaya literasi yang baik (Maisarah & Yusnita, 2024; Marmoah & Poerwanti, Suharno, 2022).

- 1562 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>

## KESIMPULAN

Model simulasi kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas *public speaking* siswa di SDN 06 Tambun. Kemampuan *public speaking* akan selalu relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dan diyakini konstruktif dalam mempengaruhi karier siswa di masa depan, sehingga itulah sebabnya keterampilan *public speaking* ini perlu dilatihkan sedini mungkin dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar. Beragam faktor yang termati sebagai penyebab ketidakmampuan ber-*public speaking* siswa, seperti kurangnya pembiasaan belajar yang melatih kebiasaan berkomunikasi efektif, dampak-dampak pembelajaran kurang menyentuh pada pengembangan *public speaking* siswa, dan kurangnya percaya diri dalam mengungkapkan suatu pendapat secara bertahap mengalami perubahan yang berarti setelah diterapkannya model bimbingan simulatif yang diintegrasikan dalam pembelajaran siswa. Di samping dampak implementasi modelnya memberikan makna yang berarti bagi peningkatan keterampilan *public speaking* siswa, juga berkontribusi dalam memberikan kemudahan bagi guru dalam pengimplementasian model tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Madako Tolitoli yang telah memberikan dukungan, baik secara finansial maupun perizinan dalam melaksanakan proyek penelitian yang terintegrasi dengan mata kuliah *Public Speaking* dan Simulasi Kreatif ini yang merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Madako Tolitoli, dan juga kepada tim pelaksana proyek yang melibatkan dosen dan mahasiswa kelas B Angkatan 2023 Program Studi PGSD yang telah menuntaskan pelaksanaan proyek ilmiah terintegrasi ini hingga dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. F., Fauziah, N., Rosfiani, O., & Rachman, S. (2024). The Effectiveness Of Learning Sun Position And Shadow: Picture And Picture Models In Elementary Schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.56630/Mes.V3i1.229>
- Alfi, Z., & Amalia, N. (2024). Empowering Future Teachers: The Role Of Student Organizations In Enhancing Public Speaking And Teaching Skills. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 15–30. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.V27i1.82263>
- Amir, I. F., & Idris, M. (2023). Pelatihan Public Speaking Dengan Metode Ccp Bagi Siswa Siswi Upt Sman 13 Maros. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.58192/Sejahtera.V2i1.394>
- Ampry, E. S., Arsiyah, Fatwa, M. F., A.M, M. I., & Arifuddin. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 176–186. <https://doi.org/10.56630/Mes.V1i2.58>
- Andersen, R., & Rustad, M. (2022). Using Minecraft As An Educational Tool For Supporting Collaboration As A 21st Century Skill. *Computers And Education Open*, 3(12), 54–72. <https://doi.org/10.1016/J.Caeo.2022.100094>
- Anjani, P. N., & Sudradjat, R. H. (2023). Analysis Of Word Of Mouth As A Marketing Communication Strategy Of Dj Arie Public Speaking And Broadcasting Schools On Social Media Instagram. *Daengku: Journal Of Humanities And Social Sciences Innovation*, 3(5), 796–802. <https://doi.org/10.35877/454ri.Daengku1942>
- Astari, T. (2022). Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/Mes.V1i2.56>

- 1563 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motos, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Entrepreneurship Siswa Di Mi Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i2.173>
- Benedek, M. (2024). On The Relationship Between Creative Potential And Creative Achievement : Challenges And Future Directions. *Learning And Individual Differences*, 110(June 2023), 102424. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102424>
- Bk, M. K. U., & Hamna. (2022). *Teori Praktis Ber-Public Speaking Dan Simulasi Kreatif Dalam Aktivitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (I). Pustaka Aksara.
- Clark, R. A., & Jones, D. (2001). A Comparison Of Traditional And Online Formats In A Public Speaking Course. *Communication Education*, 50(2), 109–124. <https://doi.org/10.1080/03634520109379238>
- Colognesi, S., Coppe, T., & Lucchini, S. (2023). Improving The Oral Language Skills Of Elementary School Students Through Video-Recorded Performances. *Teaching And Teacher Education*, 128(7), 76–90. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104141>
- Ertekin, T., & Yüksel, Ç. (2014). The Role Of Ecological Literacy Education With Academic Support In Raising Environmental Awareness For High School Students: “Enka Ecological Literacy Summer Camp Project Case Study.” *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 124–132. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.089>
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., Iqbal, M., Studi, P., Komunikasi, I., & Pasundan, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani Issn*, 5931(4), 2. <https://doi.org/10.53834/mdn.v4i2.507>
- Herbein, E., Golle, J., Tibus, M., Zettler, I., & Trautwein, U. (2018). Putting A Speech Training Program Into Practice: Its Implementation And Effects On Elementary School Children’s Public Speaking Skills And Levels Of Speech Anxiety. *Contemporary Educational Psychology*, 55, 176–188. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.09.003>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Sheilla, R., Elizah, S. N., El-Amini, P. R. B., & Hawari, S. (2024). Alternative Effectiveness Of Memc-Based Classroom Management In Student Learning At Mi Taufiqurrahman 2 Kukusan. *Madako Elementary School*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.56630/Mes.V3i1.223>
- Maisarah, & Yusnita, N. S. (2024). Development Of Canva Multimedia-Assisted Interactive Learning Videos In Grade Iv Science Lessons In Elementary Schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.56630/Mes.V3i1.222>
- Malikah, B. U., Rahmayanti, B. O., Mujib, M., & Sumadi, C. D. (2022). Analysis Of The Application Show And Tell Method To Improve Speaking Skills Of Students Of Class 2 Sdn Cangu 1. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 126–132. <http://journal.citradharma.org/index.php/maktab/article/view/437>
- Marmoah, S., & Poerwanti, Suharno, J. I. S. (2022). Literacy Culture Management Of Elementary School In Indonesia. *Heliyon*, 8(4), E09315. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E09315>
- Marta Putra, D., & Nurlizawati, N. (2019). Lesson Study Dalam Meningkatkan Keterampilan 4c (Critical Thingking, Collaborative, Communicative Dan Creative) Pada Pembelajaran Sosiologi Yang Terintegrasi Abs-Sbk Di Sman 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.19>
- Maruti, E. S., & Ananta, I. (2024). Cyberbullying Among Elementary School Students On Tiktok Social Media Platform. *Madako Elementary School*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.56630/Mes.V3i1.219>
- Maruti, E. S., Hanuwati Anurilandhan Hidayat, & Daffa Adhiza Ilfani. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100–109.

- 1564 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>
- <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i1.64>
- Megananda, N. P., Suyitno, & Anindya, D. (2023). Aktualisasi Nilai Adiwiyata Pada Konstelasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i2.210>
- Muhammad Maskur Musa, & Kamal, R. (2022). Ekstrakurikuler Art Painting Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.56630/Mes.V1i2.59>
- Muktiali, S., Indriyani Achmad, L., & Setyowati, R. (2023). Pelatihan Public Speaking Pada Generasi Z Warga Smk Garuda Nusantara. *Lebah*, 16(2), 48–51. <https://doi.org/10.35335/Lebah.V16i2.112>
- Muttaqien, N., & Awiria. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Teknik Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Madako Elementary School*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.56630/Mes.V1i2.47>
- Nadila, N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Buku Ajar Ide Pokok Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo : Model Kooperatif Scramble Di Sd. *Madako Elementary School*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i2.207>
- Nazari, M., Karimpour, S., & Ranjbar, M. (2023). The Ecology Of Language Teacher Assessment Literacy: Insights From Emotional Critical Incidents. *Studies In Educational Evaluation*, 78(9), 68–79. <https://doi.org/10.1016/J.Stueduc.2023.101285>
- Qurrotaini, L., Kinanti, S. D., Jelita, S. K., & Zahara, S. (2024). Utilization Of Marine Ecosystem Food Chain Diorama Media In Elementary School Science Learning. *Madako Elementary School*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.56630/Mes.V3i1.227>
- Rapti, S., & Sapounidis, T. (2024). “Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity In Kindergarten With Educational Robotics”: A Scoping Review (2012–2023). *Computers & Education*, 210(3), 32–44. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2023.104968>
- Saidalvi, A., & Mansor, W. F. A. W. (2012). Utilising Constructivists Learning Environment (Cle) In Designing An Online Help For Students In Acquiring Public Speaking Skills. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 66, 518–528. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2012.11.296>
- Sari, Arini Kumala, & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/Mp.V4i2.179>
- Sigarlaki, O., Sobon, K., & Supit, P. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3r Pada Siswa Kelas Iv Sd Gmim 12 Manado. *Madako Elementary School*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i1.164>
- Stibies, J. M. A., Fitriani, A. A., & Yulianto, A. (2023). Analisis Alat Peraga Terhadap Motivasi Belajar Ipa Kelas V Sd Kristus Raja Ii Kota Sorong. *Madako Elementary School*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i2.206>
- Suci, R., Harida, R., & Kartika, T. (2022). Pelatihan Public Speaking Dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(4), 209–214.
- Syaf, O. Y. (2023). Analisis Prosedur Dan Teknik Pengajaran Public Speaking Secara Daring. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 341–350. <https://doi.org/10.51878/Learning.V2i4.1791>
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif Di Sekolah Dasar? Membingkai Sekat Pengasuhan Guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.56630/Mes.V2i1.171>
- Turiman, P., Omar, J., Daud, A. M., & Osman, K. (2012). Fostering The 21st Century Skills Through Scientific Literacy And Science Process Skills. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 110–116.

- 1565 *Alternatif Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Model Bimbingan Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Theopilus C. Motoh, Dina Aulia, Putri Pratiwi, Nabila R. Latrey*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7441>  
<https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2012.09.253>
- Tyas, A. A., Dwiyantri, A. N., & Budiarti, W. N. (2023). Hambatan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 33–38. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15125>
- Voogt, J. M., & Roblin, N. N. P. (2023). Curriculum And 21st Century Skills. *International Encyclopedia Of Education (Fourth Edition)*, 49–55. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03007-4>
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jasmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 53–67. <https://doi.org/10.56630/Mes.V1i2.46>
- Windy, Syarifudin, A., & Manalullaili. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Public Speaking Dari Menonton K-Drama Bagi Siswi Sma Negeri 09 Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (Jkomdis)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.47233/Jkomdis.V3i1.595>
- Yang, X., Zhang, M., Zhao, Y., Wang, Q., & Hong, J.-C. (2022). Relationship Between Creative Thinking And Experimental Design Thinking In Science Education: Independent Or Related. *Thinking Skills And Creativity*, 46(12), 87–100. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2022.101183>
- Zhong, Y., Guo, K., Su, J., & Chu, S. K. W. (2022). The Impact Of Esports Participation On The Development Of 21st Century Skills In Youth: A Systematic Review. *Computers & Education*, 191(12), 34–52. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2022.104640>